

# **PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK, NILAI ETIS, PRINSIP MORAL DAN KOMPENSASI TERHADAP PERILAKU ETIS (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)**

**Muhamad Yasin La Buda\*, Abdul Wahid Mahsuni\*\*, dan Afifudin\*\*\***

**Universitas Islam Malang**

Email : yasinmuhammad771@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The research aims to determine the effect of understanding the code of ethics, ethical values, moral principles and compensation on ethical behavior. The population of this research is the Public Accounting Firm (KAP) located in Malang. Sampling uses the Purposive Sampling method and there are 6 Public Accounting Firms (KAP) that fit the criteria. This study uses multiple linear regression models. In this study shows that understanding the code of ethics has a positive effect on ethical behavior. Ethical value has a positive effect on ethical behavior. Moral principles do not affect ethical behavior. Compensation has no effect on ethical behavior.*

**Keywords :** *Understanding of the code of ethics, ethical values, moral principles, compensation, ethical behavior.*

## **PENDAHULUAN**

Sebagaimana kita ketahui bahwa terdapat banyak kasus yang telah terjadi pada dunia bisnis saat ini, salah satunya telah melibatkan profesi akuntan. Terjadinya kasus tersebut dikarenakan krisis etika pada diri akuntan, sehingga melanggar etika dan standar akuntansi yang telah ditetapkan (Apriliawati dan Suardana, 2016).

Krisis etika pada diri akuntan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karakter pribadi yang individual, materialistis, kapitalis, dan persaingan kerja sehingga menimbulkan perilaku tidak etis (Himmah, 2013).

Di dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), prinsip etika profesi akuntan yaitu tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-

hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesi, dan standar teknis. Auditor diharapkan dapat berlaku jujur, adil, dan tidak memihak serta mengungkapkan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya (Mulyadi, 2002).

Etika merupakan ilmu yang berbicara tentang baik atau buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (*akhlaq*) manusia dalam suatu organisasi ataupun kelompok masyarakat. Jika seorang akuntan telah mengalami dilema etis seperti mengejar bonus yang lebih besar untuk kepentingan pribadi atau melanjutkan hubungan kembali dengan perusahaan yang tidak memiliki integritas dan tingkat kejujuran yang rendah. Hal tersebut menyebabkan timbulnya perilaku tidak etis oleh akuntan (Primasari, 2014).

Fenomena atau kasus krisis etika terjadi setelah terungkapnya kasus Enron, Worldcom, Kimia Farma, PT KAI. Kasus lainnya juga terdapat di Bali yaitu Kantor Akuntan Publik yang pernah dibekukan ijinnya adalah KAP Gunarsa. KAP tersebut dibekukan ijinnya oleh Kementerian Keuangan selama enam bulan. Pembekuan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan dana pensiun pada PT. Bank Dagang di Bali pada tahun 2009 (Apriliawati dan Juliarsa, 2016).

Dari berbagai kasus yang telah terjadi, dapat menggambarkan bahwa betapa pentingnya pemahaman kode etik, prinsip moral, nilai etis dan kompensasi pada perilaku etis akuntan. Karena apabila pemahaman atas kode etik, prinsip moral, nilai etis, kompensasi tidak ditanamkan pada perilaku etis maka akan menimbulkan dampak buruk bagi profesi akuntan (Damayanthi dan Juliarsa, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) untuk menguji secara simultan pengaruh kode etik, nilai etis, prinsip moral, dan kompensasi terhadap perilaku etis akuntan.
- 2) untuk menguji secara empiris pengaruh kode etik terhadap perilaku etis akuntan.
- 3) Untuk menguji secara empiris pengaruh nilai etis terhadap perilaku etis akuntan.
- 4) Untuk menguji secara empiris pengaruh prinsip moral terhadap perilaku etis akuntan.
- 5) Untuk menguji secara empiris pengaruh kompensasi terhadap perilaku etis akuntan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kode Etik**

Menurut Berten K. (1993) menyatakan bahwa “ kode etik profesi merupakan norma yang telah ditetapkan dan diterima oleh kelompok profesi dan untuk mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada para anggotanya, yaitu bagaimana seharusnya berbuat dan sekaligus menjamin kualitas moral profesi yang bersangkutan di mata masyarakat untuk memperoleh tanggapan yang positif “.

### **Nilai Etis**

Menurut Mc Namara (1999), nilai-nilai etika dasar (kode) terdiri dari:

- a. Kepercayaan, kejujuran, integritas, menjaga- janji dan loyalitas
- b. Hormat, otonomi(kemandirian), privasi, martabat, kesopanan, toleransi dan Penerimaan
- c. Responsiility, akuntabilitas, dan mengejar keunggulan
- d. Keadilan, kesetaraan, kesama, dan proses hukum

### **Prinsip Moral**

Moral diartikan sebagai nilai-nilai serta norma-norma yang menjadi dasarpegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam bertindak. Kata Moral berasal dari bahasa latin “Mos” yang memiliki arti: Kebiasaan. Morris berarti kebiasaan moral. Dalam teori Philosophia Moralis, terdapat 4 gaya pemikiran dari perkembangan moral,yaitu Deontological, Teleological, Conventional, Egois (Fraedrich & Ferrell 1992a,1992b; Harris & Sutton,1995; Reidenbach & Robin,1990).

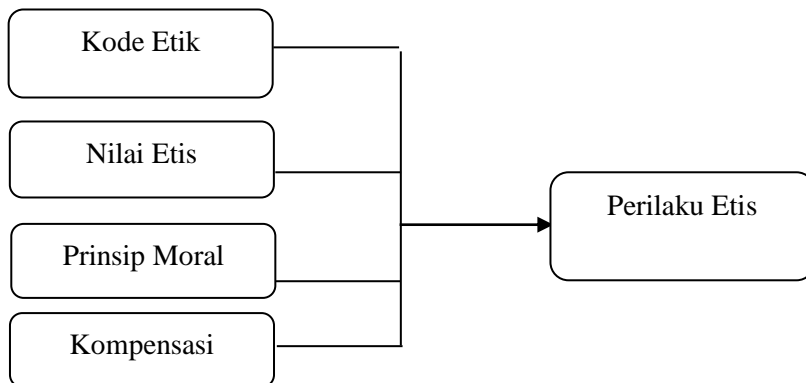
### **Kompensasi**

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu S.P. Hasibuan, 2002:54).

### **Perilaku Etis**

Menurut Ricky dan Ronald (2006:58) “ perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma social yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik “. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu yang

dipengaruhi oleh factor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku.



H1 : Kode etik, nilai etis, prinsip moral, kompensasi berpengaruh signifikan terhadap *perilaku etis*

H1<sub>a</sub> : Kode etik berpengaruh positif terhadap *perilaku etis*

H1<sub>b</sub> : Nilai etis berpengaruh positif terhadap *perilaku etis*

H1<sub>c</sub> : Prinsip moral berpengaruh positif terhadap *perilaku etis*

H1<sub>d</sub> : Kompensasi berpengaruh positif terhadap *perilaku etis*

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di kota Malang dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Kode Etik

Kode Etik Akuntan Profesional merupakan adopsi dari *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 Edition* yang dikeluarkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants of The International Federation of Accountants* (IESBA-IFAC). Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel *Kode Etik* menggunakan skala likert 1

sampai 5 (skor 1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju) peneliti menyiapkan 5 pertanyaan kepada responden dan kemudian akan dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan responden.

## **2. Nilai Etis (X2)**

Mengelola etika di tempat kerja melibatkan identifikasi dan menempatkan prioritas dengan nilai-nilai yang memandu perilaku dalam organisasi dan menetapkan kebijakan terkait dan prosedur yang memastikan bahwa perilaku yang diharapkan tercapai. Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel Nilai Etis menggunakan skala likert 1 sampai 5 (skor 1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju) peneliti menyiapkan 4 pertanyaan kepada responden dan kemudian akan dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan responden.

## **3. Prinsip Moral (X3)**

Moral diartikan sebagai nilai-nilai serta norma-norma yang menjadi dasarpegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam bertindak. Kata Moral berasal dari bahasa latin “Mos” yang memiliki arti: Kebiasaan. Morris berarti kebiasaan moral. Dalam teori Philosophia Moralis, terdapat 4 gaya pemikiran dari perkembangan moral, yaitu Deontological, Teleological, Conventional, Egois (Fraedrich & Ferrell 1992a, 1992b; Harris & Sutton, 1995; Reidenbach & Robin, 1990). Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel *Prinsip Moral* menggunakan skala likert 1 sampai 5 (skor 1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju) peneliti menyiapkan 5 pertanyaan kepada responden dan kemudian akan dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan responden.

## **4. Kompensasi (X4)**

Kompensasi merupakan istilah yang berkaitan dengan imbalan-imbalan finansial (*financial reward*) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi. Pada umumnya bentuk kompensasi berupa finansial karena pengeluaran moneter yang dilakukan oleh organisasi. Kompensasi bisa langsung diberikan kepada karyawan, ataupun tidak langsung, dimana karyawan menerima kompensasi dalam bentuk-bentuk non moneter. Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel *Kompensasi* menggunakan skala likert 1 sampai 5 (skor 1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju) peneliti menyiapkan 4 pertanyaan kepada responden dan kemudian akan dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan responden.

## 5. Perilaku Etis (Y1)

Aturan dasar perilaku yang pemimpin etis harus mengikuti agar dianggap pemimpin sejati yaitu prinsip pemimpin, konstituen, hasil, proses/keterampilan, situasi/konteks, dan etika (Freeman, Martin, Parmar, cording, & Werhane, 2006). Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel *Perilaku Etis* menggunakan skala likert 1 sampai 5 (skor 1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju) peneliti menyiapkan 6 pertanyaan kepada responden dan kemudian akan dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan responden.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah pengujian regresi linier berganda. Model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku etis

a = Koefisien konstanta

b1, b2, b3, ... = Koefisien regresi

X1 = Kode etik

X2 = Nilai etis

X3 = Prinsip moral

X4 = Kompensasi

$\epsilon$  = Error, variabel gangguan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tabel Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KodeEtik	65	15,000	25,000	20,04615	2,445856
NilaiEtis	65	12,000	20,000	16,93846	2,384041
PrinsipMoral	65	12,000	25,000	19,12308	2,836744
Kompensasi	65	10,000	20,000	15,32308	1,953424
PerilakuEtis	65	14,000	30,000	24,46154	3,500343

Sumber data diolah peneliti 2019

### Uji Validitas

Variabel	KMO	Keterangan
Pemahaman Kode Etik	0,673	Valid
Nilai Etis	0,603	Valid
Prinsip Moral	0,529	Valid
Kompensasi	0,688	Valid
Perilaku Etis	0,729	Valid

Sumber data diolah peneliti 2019

### Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alfa Cronbach</i>	Keterangan
Pemahaman Kode Etik	0,653	Reliabel
Nilai Etis	0,556	Reliabel
Prinsip Moral	0,677	Reliabel
Kompensasi	0,637	Reliabel
Perilaku Etis	0,634	Reliabel

Sumber data diolah peneliti 2019

### Pembahasan Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634,036	4	158,509	63,354	,000(a)
	Residual	150,118	60	2,502		
	Total	784,154	64			

Sumber data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 63,354 dengan *Signifikansi f* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti secara simultan Variabel pemahaman kode etik, nilai etis, prinsip moral dan kompensasi berpengaruh terhadap perilaku etis.



## Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,899(a)	,809	,796	1,581760	,809	63,354	4	60	,000

Sumber Data Diolah Peneliti 2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,809. Hal ini berarti sebesar 80,9% perilaku etis mampu dijelaskan oleh variabel pemahaman kode etik, nilai etis, prinsip moral, dan kompensasi. Sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti kesadaran etis, *audit fee* dan *locus of control*.

## Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,468	2,086		-,704	,484
	KodeEtik	,458	,139	,320	3,291	,002
	NilaiEtis	1,000	,130	,681	7,714	,000
	PrinsipMoral	-,052	,140	-,042	-,370	,713
	Kompensasi	,052	,107	,029	,491	,625

Sumber Data Diolah Peneliti 2019

### 1. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis

variabel pemahaman kode etik diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,291 > 1,670$ ) dengan nilai *Significant* lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) Maka  $H_{1a}$  diterima. Profesi apapun dituntut untuk bekerja secara profesional. semakin paham seorang akuntan pada kode etik profesi yang berlaku maka semakin mereka akan menjunjung tinggi etika

tersebut dan menerapkan perilaku etis pada profesi mereka. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Astriana (2014).

## **2. Pengaruh Nilai Etis Terhadap Perilaku Etis**

variabel nilai etis diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $7,714 > 1,670$ ) dengan nilai *Significant* lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) Maka  $H_{1b}$  diterima. semakin kuat nilai-nilai etis yang tertanam dalam diri seorang akuntan maupun organisasi tersebut, maka semakin mereka akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etis yang terbentuk dalam dirinya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Indira (2011).

## **3. Pengaruh Prinsip Moral Terhadap Perilaku Etis**

variabel prinsip moral diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0,370 < 1,670$ ) dengan nilai *Significant* lebih besar dari  $\alpha 0,05$  ( $0,713 > 0,05$ ). Maka  $H_{1c}$  ditolak. semakin tinggi moral seseorang maka akan semakin rendah perilaku etis yang dilakukan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Afri (2017).

## **4. Pengaruh Kompensasi Terhadap Perilaku Etis**

variabel kompensasi diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,491 < 1,670$ ) dengan nilai *Significant* lebih besar dari  $\alpha 0,05$  ( $0,625 > 0,05$ ) Maka  $H_{1d}$  ditolak. semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada seorang akuntan, semakin tinggi tingkat perilaku etis yang dilakukannya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aulia (2015).

Mode regresi yang dapat dibuat dari analisis diatas adalah :

$$PE = -1,468 + 0,458 KE + 1,000 NE - 0,052 PM + 0,052 K$$

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik, nilai etis, prinsip moral dan kompensasi terhadap perilaku etis. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji variabel Kode etik, Nilai Etis, Prinsip Moral, dan Kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap perilaku etis. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 63,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku etis di

pengaruhi variabel Kode Etik, Nilai Etis, Prinsip Moral, dan Kompensasi sebesar 79,6%, sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil uji variabel Pemahaman Kode Etik memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima. Yang berarti pemahaman kode etik berpengaruh terhadap perilaku etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman kode etik berpengaruh terhadap perilaku etis.
3. Hasil uji variabel Nilai Etis memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima. Yang berarti nilai etis berpengaruh terhadap perilaku etis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Januarti (2011).
4. Hasil uji variabel Prinsip Moral memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,713 > 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak. Yang berarti prinsip moral tidak berpengaruh terhadap perilaku etis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Afri Ade (2017) yang menyatakan bahwa prinsip moral tidak berpengaruh terhadap perilaku etis.
5. Hasil uji variabel Kompensasi memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,625 > 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak. Yang berarti kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aulia (2015) yang menyatakan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman kode etik, nilai etis, prinsip moral dan kompensasi.
3. Variabel penelitian yang dilakukan dalam ini merupakan variabel yang berasal dari data primer hasil dari kuesioner yang disebarkan terhadap sampel.

### **Saran**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperluas sampel penelitian seperti melakukan terhadap organisasi KAP yang ada di Malang Raya untuk hasil penelitian yang dapat digeneralisasi.
2. Melakukan penambahan variabel untuk penelitian berikutnya seperti *audit fee*, *locus of control*, dan kesadaran etis.
3. Untuk penelitian berikutnya variabel yang bersumber dari hasil wawancara untuk hasil penelitian yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Afri. 2017. "Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar". Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Antonius, Harusetya. 2009. "Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Andersen W, Chariri A. "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTALWin dan Mahasiswa PPA UNDIP)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ance, Selfi Adianita dan Candraningrat, Siti Mujanah. 2017. "Kompetensi Karyawan, Emotional Quotient Dan Self Efficacy Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dan Kinerja Karyawan Pada Indomobil Grup Di Sur". Vol. 17.
- Anggara, Agung M. 2017. "Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kap Padang Dan Pekanbaru)". Vol. 4, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek". Edisi Revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aulia, Aisyah. 2015. "Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Manajer Pada Pt.Swastisiddhi Amagra". Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I Vol. 24 No. 1 Juni 2015
- Bungin, Burhan. 2013. "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya". Edisi Kedua. Cetakan Ketujuh. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program *Software SPSS 22 For windows*". Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

- Husnayetti. 2014. "Masyarakat Ekonomi Asean 2015 dan Daya Saing Sumberdaya Manusia". Vol.3, No.2, 173-182.
- Kusuma NFBA. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia 1.
- Naukoko, Princilvano A. 2017. "Profesi Akuntan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara, 95115, Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/Pmk.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara.
- Putri, Sunaryo Puspitasari Dyah. 2016. "Akuntan Dalam Memenangkan Persaingan Di Era Mea", Universitas Pamulang.
- Sanusi, Anwar. 2016. "Metode Penelitian Bisnis". Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D". Bandung: alfabeta.

- \*) Muhamad Yasin La Buda adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- \*\*) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- \*\*\*) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.